

# EXPLORE!

by [bisniswisata.co.id](http://bisniswisata.co.id)

MAJALAH BERITA  
& DESTINASI  
PARIWISATA

edisi 6

september 2020

tidak untuk diperjualbelikan

## Melongok 'Living Museum' Kampoeng Ketandan Yogyakarta.

Di halaman Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ada prasasti, sedangkan di pusat kota Yogyakarta ada Gapura. Keduanya, merupakan tonggak sejarah yang menunjukkan, bahwa sejak sebelum abad ke-15, sudah banyak warga Tionghoa bermukim di Yogyakarta, yang hidup penuh damai, saling bertoleransi dengan warga setempat.

hal. 8



**ADVERTISEMENT**



**SPACE  
AVAILABLE**

**hubungi :  
iklan@bisniswisata.co.id**

# FOREWORD



**Sampah sekali pakai seperti sarung tangan, masker, dan botol plastik sanitizer akibat COVID-19 dapat mencemari lingkungan alam sekitar termasuk tujuan wisata utama. Oleh karena itu sektor Pariwisata akan terus mengambil tindakan terhadap polusi plastik.**

Seperangkat Rekomendasi baru diterbitkan Badan Pariwisata Dunia (UNWTO) untuk menguraikan bagaimana sektor pariwisata global dapat melanjutkan perjuangannya melawan polusi plastik sambil secara efektif menghadapi tantangan kesehatan dan kebersihan masyarakat dari pandemi COVID-19 terutama dari penggunaan plastik sekali pakai.

Sekarang, ketika negara-negara mulai pulih dan pariwisata memulai kembali membuka destinasi wisatanya, maka rencana aksi Global Tourism Plastics Initiative diluncurkan. Lebih dari 450 usaha bisnis di dunia berkomitmen untuk bebas dari pemakaian plastik dalam dua-lima tahun ke depan.

Jaringan hotel Resort & Spa Fix Sense yang salah satu propertinya ada di Uluwatu, Bali sudah mendeklarasikan operasionalnya berupaya bebas plastik pada 2022 dan secara total pada 2025.

Banyaknya negara yang sudah mencabut lockdown namun dampaknya juga memunculkan kasus baru penyebaran virus COVID-19 yang masih melanda dunia terutama dari orang tanpa gejala (OTG) membuat penggunaan masker menjadi sangat penting.

Meski sistem sirkulasi udara di dalam pesawat aman namun Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO) bersama dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan pemerintah setiap negara meminta penggunaan masker adalah wajib.

Jika calon penumpang tidak mau mengenakan mulai dari memasuki bandara hingga dalam pesawat akan terkena sanksi hukum dan tidak diperbolehkan naik ke pesawat.

Edisi ke enam kali ini kami juga menampilkan kesiapan daerah untuk menerapkan protokol kesehatan di destinasi wisata, disamping menyajikan daya tarik kampung wisata hingga obyek wisata alam terbuka yang banyak dikunjungi wisatawan.

**Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM**  
Pemimpin Umum

# EXPLORE!

by [bisniswisata.co.id](http://bisniswisata.co.id)

## DESTINASI

---

<b>Foreword</b>	03
<b>Berwisata Aman dan Nyaman di Keraton Kasepuhan Cirebon</b>	06
<b>Melongok 'Living Museum' Kampoeng Ketandan Yogyakarta.</b>	08
<b>Tips Aman Berwisata di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru</b>	12



<b>Menikmati Matahari Terbit dan Selfie di Bukit Panguk Kediwung Yogyakarta</b>	13
<b>Kuliner Empal Gentong, Prioritas Pertama Setiba di Cirebon</b>	16



<b>Wisata Edukasi, 'The Sangiran Early Man Site'</b>	18
<b>Wisata Arung Jeram Maseng River Camp</b>	20

## BERITA

---

<b>Bupati Kuningan : 174 Obyek Wisata Siap Dengan Protokol CHSE</b>	23
<b>Sektor Pariwisata akan Terus Mengambil Tindakan Terhadap Polusi Plastik</b>	26
<b>IATA: Wisatawan Hadapi Risiko Hukuman Jika Tolak Pakai Masker</b>	28



Kunjungi



untuk membaca berita dan artikel lainnya.

# REDAKSI

## **PENASIHAT**

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

## **PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI**

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

## **WAKIL PEMIMPIN UMUM**

Rita Sri Hastuti

## **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI**

Prasetyohadi Prayitno

## **KEPALA PERWAKILAN**

Bali/Nusra - Dwi Yani

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Batam - Lusia Kiroyan

Surabaya - Arif Rahman Media

## **CREATIVE DIRECTOR**

Justin Sabrinsky

## **CREATIVE TEAM**

Junizar Deanil

## **IT DIRECTOR**

Budi Harmanto

## **SENIOR JOURNALIST**

Rahmayulis Saleh

Heryus Saputro Samhudi

Rin Hindryati

## **REPORTER**

Hana Fahila

Griska Rezza Gunara

Satrio Purnomo

Arum Suci Sekarwangi

## **KONTRIBUTOR**

Bruriadi Kusuma

Jeffrey Wibisono V.

Nur Hidayat

Thamrin B Bachri

Gufron Sumariyono

## **DIVISI IKLAN**

Evy Yunara (+62816900103)

Maya Syamsani (+62816968170)

## **SEKRETARIAT REDAKSI**

Jl Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru,

Cinere 16513. Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : [redaksi@bisniswisata.co.id](mailto:redaksi@bisniswisata.co.id)

# Berwisata Aman dan Nyaman di Keraton Kasepuhan Cirebon

OLEH ARUM SUCI SEKARWANGI

Rombongan Forum Wartawan Pariwisata & Ekonomi Kreatif yang tiba di Keraton Kasepuhan Cirebon mendapat penjelasan mengenai empat struktur utama yang menyangga berdiri kokohnya Kasepuhan Cirebon dari Raden Muhammad Hafid Permadi, Kepala Bagian Pemandu Keraton Kasepuhan.

Kota Cirebon selama ini dikenal sebagai salah satu kota di Jawa Barat yang masih sangat kental unsur sejarah dan budayanya. Terlebih, wilayah ini merupakan bagian dari sebuah Kasepuhan Cirebon yang masih memegang erat kebudayaannya secara turun temurun hingga kini. Dijelaskan oleh Raden Muhammad Hafid Permadi, Kepala Bagian Pemandu Keraton Kasepuhan Cirebon bahwa terdapat empat struktur utama yang menyangga berdiri kokohnya Kasepuhan Cirebon ini.

"Empat struktur utama yang menjadi penyangga kokohnya Kasepuhan Cirebon ini, yaitu Masjid, Alun-alun, Pasar dan Keraton," tambahnya. Masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan masyarakat, Pasar sebagai pusat ekonomi masyarakat, Alun-alun sebagai pusat aktifitas seni dan budaya masyarakat serta Keraton sebagai pusat pemerintahan Keraton," kata Raden Muhammad Hafid Permadi.

Dengan sentralnya peranan Keraton Kasepuhan Cirebon ini di tengah masyarakat, tentu sangat pantas bila Keraton yang arsitektur gedung-gedungnya terpengaruh sentuhan khas Jawa Kuno dan Eropa ini, dianggap sebagai simbol kebangkitan pariwisata Kota Cirebon.

Untuk tetap menjaga arsitektur dan kondisi bangunannya, selain dilakukan perawatan bangunan secara rutin yang juga menggandeng berbagai pihak lain untuk dapat berkolaborasi melestarikan peninggalan sejarah dan budaya. Tidak ketinggalan kolaborasi program pendukung penerapan protokol kesehatan di Keraton Kasepuhan Cirebon.

"Saat ini ada beragam Corporate Social Responsibility (CSR) dari pihak swasta dan BUMN guna membantu melestarikan bangunan Keraton serta mendukung fasilitas protokol kesehatan, seperti misalnya dengan penyediaan wastafel portable di berbagai titik di Keraton," terangnya.

Sementara Kepala Bidang Pariwisata, Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cirebon, Wandi Sofyan menegaskan bahwa Kota Cirebon sangat memperhatikan protokol kesehatan di berbagai destinasi wisata khususnya di Keraton Kasepuhan Cirebon.

"Kami terapkan protokol kesehatan di setiap destinasi wisata Kota Cirebon. Ada program '3M' yang terdiri dari Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan. Seluruh langkah protokol ini dilakukan karena potensi wisatawan berasal dari kawasan zona merah," ujarnya.

Dan sebagai informasi tambahan untuk mendukung digitalisasi pariwisata di Kota Cirebon, diluncurkan sebuah aplikasi yang dapat memudahkan wisatawan meng-update informasi pariwisata Kota Cirebon yang bernama Cirebon Wistakon yang dapat di-install via Google Play Store.





## MELONGOK 'LIVING MUSEUM' KAMPOENG KETANDAN YOGYAKARTA

Oleh **Bruriardi Kusuma**

Di halaman Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ada prasasti, sedangkan di pusat kota Yogyakarta ada Gapura. Keduanya, merupakan tonggak sejarah yang menunjukkan, bahwa sejak sebelum abad ke-15, sudah banyak warga Tionghoa bermukim di Yogyakarta, yang hidup penuh damai, saling bertoleransi dengan warga setempat.

Hal tersebut, terpahat pada warisan situs sejarah berupa sebuah prasasti yang terletak di halaman Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, serta adanya Kampong Ketandan yang terletak di pusat Kota Yogyakarta, atau berdekatan dengan Pasar Beringharjo.

Berdasarkan sejarah tersebut, tercatat bahwa Sultan Hamengku Buwono III, telah mengangkat seorang warga Tionghoa yang bernama Tan Djin Sing menjadi seorang Bupati, dan memberinya pangkat Kanjeng Raden Tumenggung Secodiningrat.

Terkait hal tersebut, pihak keraton berpendapat, bahwa masyarakat Tionghoa pada umumnya adalah penggerak perekonomian. Fakta itu ditunjukkan oleh Sultan Hamengku Buwono VII di kawasan Ketandan.

Lokasinya berjarak tidak jauh dari Pasar Beringhardjo, sebagai kawasan penghunian warga Tionghoa, dan menjadikannya sebagai salah satu Pecinan di Yogyakarta. Untuk membuktikan fakta sejarah tersebut,

Penulis merasa senang berkemampuan mengunjungi dan melihat dari dekat kedua situs sejarah di Yogyakarta itu. Pada artikel ini Penulis akan mengupas secara singkat mengenai situs-situs yang pernah Penulis kunjungi tersebut, adalah sebagai berikut:

### **Prasasti Beraksara Mandarin di Keraton Yogyakarta.**

Banyak orang berkunjung ke Keraton, namun tidak memperhatikan, bahwa di muka Tepas Hapitoputro atau tepatnya di belakang Bangsal Trajumas, berdiri sebuah prasasti batu yang istimewa.

Dikatakan istimewa, karena prasasti tersebut terukir dengan tulisan Kanji Mandarin, dan di bagian muka belakang dari prasasti tersebut terukir tulisan aksara Jawa. Memang prasasti itu mempunyai catatan sejarah yang panjang, khususnya terkait dengan terjalinnya persaudaraan antara warga Jawa dan warga Tionghoa, yang tertuang pada prasasti tersebut.

Mewakili Komunitas Tionghoa, yang diprakarsai oleh 8 orang tokoh Tionghoa saat itu, antara lain: Lie Ngo An, Dr. Sim Kie Ay, Ir. Liem Ing Hwie, Lie Gwan Ho, Tan Ko Liat, Sie Kee Tjie, Tio Poo Kia dan Oen Tjoen Hok, berinisiatif untuk memesan khusus sebuah prasasti batu berukuran 0,8 X 1,00 m<sup>2</sup> yang dibuat di Tiongkok.



## Gapura Kampong Ketandan

Sejak awal tahun 1800-an, areal yang sekarang menjadi Kampung Ketandan mulai dihuni warga Tionghoa, tercatat pada tahun 1803 Tan Djin Sing, yang menjadi Kapiten Kedu hijrah ke Yogyakarta, menghuni sebuah rumah di kawasan itu.

Dia menjalin hubungan sangat baik dengan Sultan Hamengku Buwono III, sehingga pada tanggal 18 September 1813, Tan Djin Sing diangkat menjadi Bupati Nayoko, dan diberikan pangkat K.R.T Secodiningrat. Selain itu, ia juga ditunjuk sebagai seorang pemungut pajak, yang disebut sebagai Tondo.

Dengan tugasnya tersebut, maka ia banyak tinggal di Kawasan Keraton, dan hanya pada akhir minggu saja kembali kerumahnya. Sehingga, kawasan sekitar rumahnya tersebut dinamakan 'Jalan Ketandan', karena adanya rumah seorang Tondo. Dengan demikian, sejarah kawasan Pecinan Kampung Ketandan tersebut, sudah berlangsung sekitar 220 tahun lalu.

Kemudian, berlanjut pada era Sultan Hamengku Buwono VII, dimana pada saat itu Sultan berkeinginan untuk meningkatkan derajat para pedagang di Pasar Beringharjo. Diharapkan Pecinan di Kampong Ketandan yang berdekatan dengan Pasar Beringharjo, dapat berkembang menjadi daerah pusat perdagangan.

Sehingga, keberadaannya dapat menjadi motor penggerak perekonomian, dan dapat meningkatkan pendapatan para pedagang di Pasar Beringharjo tersebut. Fakta tersebut menunjukkan, bahwa Kampong Ketandan terus berkembang dan berjejeran toko di sepanjang kawasan itu. Bahkan, di sepanjang jalan Ketandan Lor telah menjadi sentra toko emas dan perhiasan.



## Living Museum

Pada Pekan Budaya Tionghoa Yogya 2013, juga diresmikan sebuah Gapura yang baru dibangun, berlokasi di ujung Jalan Ketandan Kulon, tepat di sisi timur Jalan Malioboro. Gapura tersebut, dinamakan Gapura Kampong Ketandan yang dibangun sebagai pintu gerbang masuk kawasan Pecinan Kampong Ketandan.

Gapura berarsitektur China tersebut, didominasi oleh warna merah dan hijau bergaya Tiongkok. Di kedua sisinya, terdapat tiang warna merah untuk menopang struktur gapura. Tiang yang berwarna merah mencolok tersebut, berukir naga melilit dan di muka kaki tiang berdiri patung singa kilin sebagai dwarapala penjaga gapura.



Sedangkan di bagian atas kedua kolom kiri kanan, diapit oleh tiga balok melintang berukir dengan atap genteng berwarna hijau, bersusun melengkung bergaya Tiongkok. Gapura tersebut berukir sangat indah dan sarat dengan ornamen bergaya China. Keistimewaan lainnya, bahwa Gapura dengan papan nama 'Kampoeng Ketandan' tersebut, tertulis dalam 3 aksara, yakni: huruf Latin, aksara Jowo dan huruf kanji Mandarin. Peresmian Gapura tersebut, dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2013, yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Keberadaan Gapura tersebut, sebagai suatu tonggak sejarah adanya Pecinan Kampoeng Ketandan, yakni suatu warisan sejarah yang membuktikan hubungan sangat baik antara warga Tionghoa dengan warga setempat. Gapura juga menggambarkan hubungan antar etnis yang dapat hidup rukun berdampingan, tenteram, aman sentosa di DIY Yogyakarta. Konon, pelaksanaan pembangunan Gapura tersebut, dapat diselesaikan dalam dua bulan saja.



Tak heran sewaktu diresmikan menjadi viral, banyak warga berselfie atau swafoto di muka Gapura tersebut, dan mereka dapat berbangga di instagram, bagaikan sedang berada di Shanghai. Sementara itu, di sepanjang jalan Ketandan Lor dan sekitarnya, berjajaran rumah – rumah tua, yang umumnya digunakan untuk tempat usaha. Selain banyak toko emas dan perhiasan, banyak pula toko grosir, toko klontong, warung makan Bakmi Ayam, YamMie dan lainnya. Bahkan, di tempat tersebut juga banyak lahan yang dijadikan area parkir. Selain itu, di areal tersebut juga terdapat sebuah bangunan bekas rumah tinggal Kapiten Tan Djin Sing K.R.T. Secodiningrat.

Rencana Tata Kota Pemerintah kota Yogyakarta berencana akan melestarikan Kawasan Ketandan sebagai 'Pecinan Kampoeng Ketandan', supaya dapat menjadi sebuah Chinatown Yogyakarta. Terkait hal tersebut, Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyudi mengatakan bahwa Kawasan Ketandan merupakan 'Living Museum' kehidupan warga Tionghoa di Yogyakarta. Sedangkan untuk bangunan lama yang sudah bergaya China, maka harus dipertahankan. Semoga kelak dapat diwujudkan 'Chinatown Yogyakarta' yang menarik, dan bisa menjadikan suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Yogyakarta yang membanggakan.

# BE DIFFERENT.

@JIESSPORT

JIES SPORT is a trusted online-based clothing store in Indonesia selling the best quality sport wear and customized shirt for affordable prices since 2014. Enter promo code "JIESDISKON" on our Tokopedia store to get 10% off for all of your purchases\*.

[tokopedia.com/jiessport](https://tokopedia.com/jiessport)



**JIESSPORT**

\*terms and conditions apply.

# Tips Aman Berwisata di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Oleh Rin Hindryati

*Sejak kasus COVID-19 pertama ditemukan di Indonesia Maret lalu, Pemerintah segera memberlakukan aturan PSBB (Pembatasan sosial Berskala Besar) untuk mencegah penyebaran virus yang bergerak secara eksponensial tersebut. Kini, keadaan belum menunjukkan tanda-tanda membaik. Di Bogor dan Depok, jumlah kasus bahkan meningkat. Aturan pembatasan sosial kembali diperketat.*

Di tengah masa pandemi virus corona, melancong ke tempat terbuka atau outdoor lebih disarankan karena berisiko lebih kecil terhadap penularan. Berikut ini tips aman yang dapat dilakukan :

## Selalu Bawa Hand Sanitizer

Cuci tangan secara berkala penting untuk menjaga kebersihan. Banyak kuman hingga virus menempel di tangan. Apalagi kita kerap menyentuh wajah dengan tangan. Penelitian menunjukkan dalam sejam rata-rata orang menyentuh wajah hingga 23 kali.

## Selalu Gunakan Masker

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) di Amerika Serikat merekomendasi untuk menggunakan masker kain jika ingin bepergian ke tempat umum.

Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus dari orang tanpa gejala (OTG). Namun, menggunakan masker bukan berarti aman untuk berdekatan dengan orang lain. Tetap laksanakan protokol menjaga jarak yang baik dan benar.

## Pilih Kursi di Dekat Jendela Pesawat

Jika memungkinkan, saat bepergian dengan pesawat, pilihlah tempat duduk yang dekat dengan jendela. Sebuah penelitian dari Emory University menemukan bahwa selama musim flu tempat teraman untuk duduk di pesawat adalah dekat jendela. Mengapa?

Karena orang yang duduk di kursi dekat jendela memiliki lebih sedikit kontak dengan orang yang berpotensi sakit.

## Bawa Peralatan Makan Sendiri

Saat bepergian, bawalah sendiri peralatan makan dan minum seperti sendok, garpu, dan tumbler. Dengan cara itu, penularan virus dapat dicegah.

## Pilih Destinasi Luar Ruangan

Penyebaran virus lebih rentan terjadi di tempat tertutup dan padat. Hal ini membuat destinasi luar ruangan seperti taman, pantai, gunung, dan sejenisnya menjadi lebih populer. Destinasi outdoor cenderung lebih aman karena protokol menjaga jarak dapat otomatis diterapkan.

Itu dia beberapa Tips Aman Berwisata di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru yang dapat kita lakukan saat hendak melancong dikemudian hari.

# MENIKMATI MATAHARI TERBIT DAN SELFIE DI BUKIT PANGUK KEDIWUNG YOGYAKARTA

OLEH *RIN HINDRYATI*

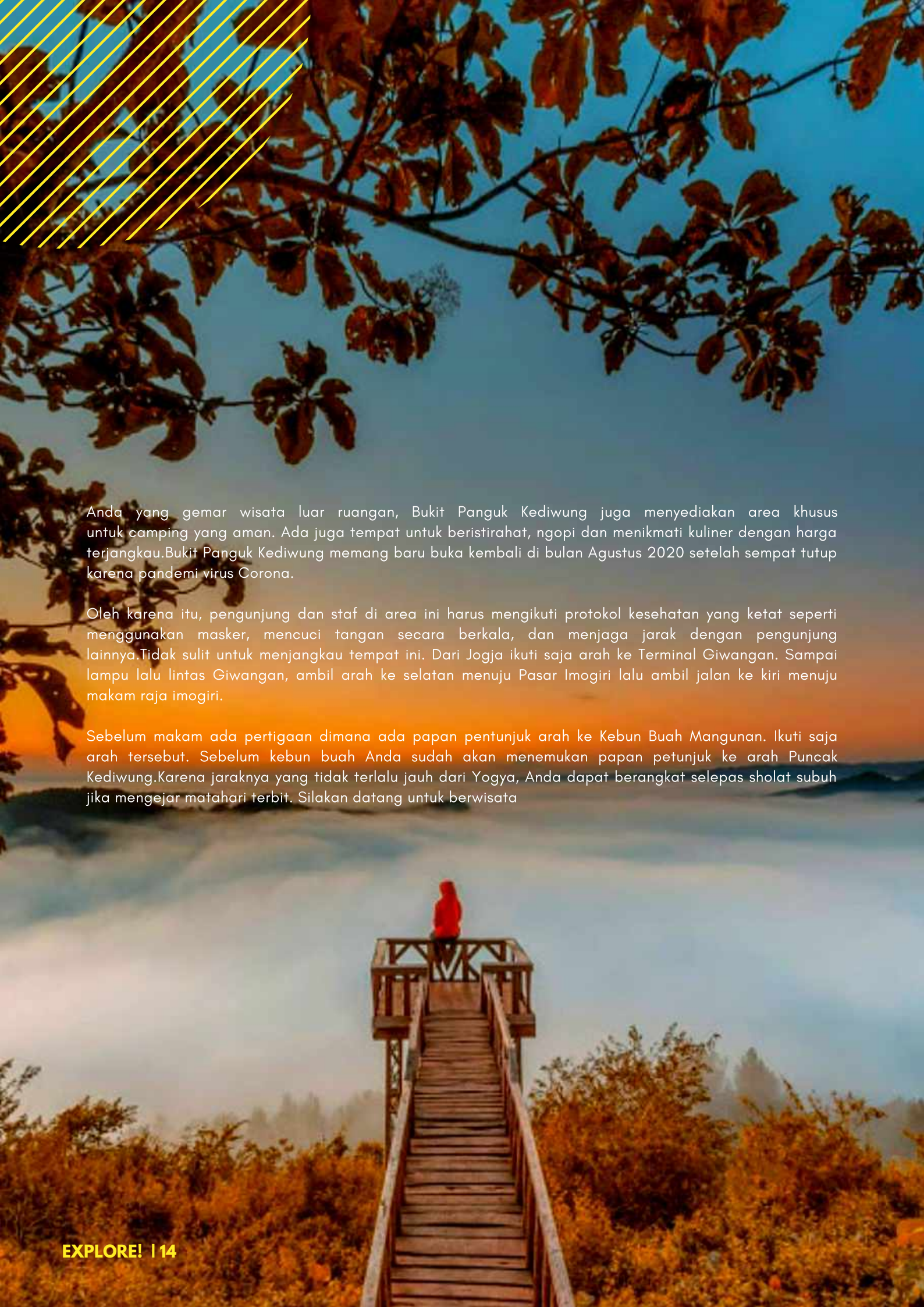
Di Yogyakarta ada sebuah tempat wisata yang sedang populer, namanya Bukit Panguk Kediwung. Foto-foto orang berpose saat menikmati matahari terbit banyak berseliweran di media sosial, terutama Instagram. Tempatnya menarik dan pemandangannya istimewa. Kebanyakan orang meng-upload foto diri dengan latar belakang gunung yang sesekali tertutup awan.

Karena sangat instagramable, tempat ini kerap banjir pengunjung terutama pada hari-hari libur. Tak jarang orang harus antri untuk sekadar selfie di spot-spot yang tersedia. Bukit Panguk Kediwung memang berada di dataran tinggi, jadi latar pegunungan hijau dan langit biru dapat ter-capture dengan baik saat selfie. Biasanya para pengunjung mengejar matahari terbit di sana.

Seolah memahami kebutuhan para pelancong, pengelola wisata telah menyiapkan tempat berpijak yang menarik sehingga mereka seperti sedang berfoto di atas perahu, delman, jembatan kayu, kolam di atas bukit, dan masih banyak yang lainnya.

Bukit Panguk Kediwung sudah buka sejak pukul 04.00 dan tutup pada 16.00 sore. Senin mereka tidak buka, demikian seperti dilansir dari Instagram resminya. Tiket masuk juga cukup terjangkau, yaitu mulai dari Rp 5.000 saja per orang. Pengeluaran justru akan banyak dibelanjakan untuk membayar spot-spot tempat berswafoto. Menurut pengalaman penulis, untuk foto di semua spot yang tersedia Anda bisa menghabiskan Rp200.000. Lumayan mahal ya.





Anda yang gemar wisata luar ruangan, Bukit Panguk Kediwung juga menyediakan area khusus untuk camping yang aman. Ada juga tempat untuk beristirahat, ngopi dan menikmati kuliner dengan harga terjangkau. Bukit Panguk Kediwung memang baru buka kembali di bulan Agustus 2020 setelah sempat tutup karena pandemi virus Corona.

Oleh karena itu, pengunjung dan staf di area ini harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat seperti menggunakan masker, mencuci tangan secara berkala, dan menjaga jarak dengan pengunjung lainnya. Tidak sulit untuk menjangkau tempat ini. Dari Jogja ikuti saja arah ke Terminal Giwangan. Sampai lampu lalu lintas Giwangan, ambil arah ke selatan menuju Pasar Imogiri lalu ambil jalan ke kiri menuju makam raja imogiri.

Sebelum makam ada pertigaan dimana ada papan petunjuk arah ke Kebun Buah Mangunan. Ikuti saja arah tersebut. Sebelum kebun buah Anda sudah akan menemukan papan petunjuk ke arah Puncak Kediwung. Karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dari Yogya, Anda dapat berangkat selepas sholat subuh jika mengejar matahari terbit. Silakan datang untuk berwisata

**ADVERTISEMENT**



**SPACE  
AVAILABLE**

**hubungi :  
iklan@bisniswisata.co.id**

# KULINER EMPAL GENTONG, PRIORITAS PERTAMA SETIBA DI CIREBON

Oleh Arum Suci Sekarwangi

Jadwal keberangkatan rombongan wartawan dengan bis wisata ke Cirebon dari halaman kantor Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di kawasan Merdeka Barat, Jakarta, tidak melenceng jauh dari jadwal semula yaitu jam 7.00 pagi WIB.

Cirebon adalah salah satu kota bersejarah di Jawa Barat, karena merupakan pusat penyebaran agama Islam di masa silam. Salah satu dari penyebar agama Islam adalah Wali Songo, dan di Cirebon ada makam Sunan Gunung Jati, salah satu dari 9 orang Wali Songo.

Lokasi makam Sunan Gunung Jati ada di Desa Astana, Kecamatan Cirebon Utara, Jawa Barat dimana pengunjung wisata ziarahnya bukan hanya dari Indonesia tetapi juga dari negara jiran (tetangga).

Selain sebagai tujuan wisata ziarah, wisata batik dan lukisan kaca, Cirebon juga dikenal sebagai kota wisata kuliner salah satunya Empal Gentong.

Kuliner andalan lainnya adalah nasi Lengko sarapan ala pasar kaki lima, nasi Bogana dari lingkungan Keraton juga ada nasi jambang, sate kalong dan tahu gejrot yang pedas dan menyegarkan membuat melek mata.

Terlanjur membayangkan nikmatnya kulineran di Cirebon, akhirnya sebelum jam 12.00 siang kami sudah tiba di kota Cirebon dan langsung ke Empal Gentong Haji Apud yang nama aslinya adalah Mahfudz di salah satu cabangnya Jalan Tuparev Kota Cirebon.

Rombongan Forwaparekraf Press tour & Semimar Series, Bandung, Kuningan, Cirebon, 27 -30 Agustus 2020 langsung turun dengan antusias tanpa perlu dikomando. Padahal waktu turun di rest area mulut juga tidak berhenti nyemil.

Jadi bagi para pecinta kuliner empal yang tak menyukai santan, bisa memilih menu empal asem. Bumbu empal asem dan empal gentong masih sama, hanya saja empal asem mengganti santan dengan belimbing wuluh.

Perjalanan panjang sebagai pedagang keliling memikul gentong tanah liat yang besar keliling kota, kini berbuah hasil dengan hadirnya tiga kedai. Gerai yang utama di Jl. Ir. H. Juanda No.24, Battebat, Kec. Tengah Tani, Cirebon, kedua di tempat kami berada sekarang (Tuparev) dan satu lagi di kawasan Batik Trusmi.

Empal Gentong Haji Apud adalah salah satu gerai kuliner khas kota Cirebon yang menyajikan menu kuliner Cirebon paling populer ini selain juga menyediakan menu sate kambing muda. Untuk mendapat cita rasa empal yang lezat, irisan daging dan bumbu Empal Gentong H. Apud dimasak secara bersamaan dalam sebuah gentong, dengan kayu sebagai bahan bakarnya.

Sepintas, empal gentong mirip dengan gule tunjang ala masakan Padang, tapi rasanya jauh berbeda. Empal gentong berbahan dasar kaldu sapi, santan, kunyit, lada, jintan dan bumbu rahasia lain yang dimasak dalam gentong tanah liat. Jika sudah matang, empal gentong disajikan di atas mangkuk yang ditaburi kucai dan bawang goreng. Rasanya sangat menyegarkan, bisa menghangatkan tubuh yang kedinginan.

Empal bisa dipesan dengan kategori daging, babat, usus atau kikil, tinggal nanti mau dalam versi Empal Gentong atau Empal Asem. Ibu Ade Fitria, Adik Ipar H Apud yang mengelola kedai empal gentong cabang keduanya ini mengatakan begitu COVID-19 melanda sempat empat bulan berhenti. Dua cabang tutup tapi di Jl Juanda, kedai pertama tetap buka.

Setelah buka kembali bulan Juli lalu per hari terjual 100 mangkok dan week-end bisa 500 mangkok," kata Ade Fitria. Agar pengunjung patuh pada protokol kesehatan sebuah banner besar berwarna hijau dibentang depan pintu masuk agar pengunjung langsung cuci tangan, jaga jarak dan pakai masker.



Usai menyantap empal gentong datang minuman bernama ES Tawuran isinya terdiri dari potongan melon, timun suri, alpukat, nata de coco, jelly, nangka, durian, kuah susu.

Rasanya sih enak tapi nangka kurang aman bagi penderita diabetes, alergi, diare dan yang ingin dapat keturunan. Sementara campuran durian selain tidak aman bagi penderita diabetes juga bagi penderita asam urat dan kholestrol tinggi.

Kreativitasnya boleh juga, tapi kalau cari aman, pilih minuman lain juga ada. Cuma memang Es Tawuran unik karena wadahnya juga pakai gelas batok kelapa. Setelah perut terisi penuh, perjalanan berlanjut ke Keraton Kasepuhan Cirebon. Nah ada apalagi di sini?

Yang jelas Keraton Kasepuhan adalah bangunan yang dahulu bernama keraton Pakungwati dan pernah menjadi pusat pemerintahan Kasultanan Cirebon.

# Wisata Edukasi, 'The Sangiran Early Man Site'



Oleh  
Arum Suci Sekarwangi



*Museum Manusia Purba Sangiran menjadi salah satu destinasi wisata yang memberikan pengetahuan sekaligus wisata bagi pengunjung. Namun pandemi COVID-19 membuat berbagai destinasi wisata terdampak, salah satunya museum ini yang ditutup sejak 15 Maret 2020 guna mencegah penyebaran virus.*

Kemendikbud menggelar Gerakan BISA (Bersih, Indah, Sehat dan Aman) di Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan sebelum dibuka kembali untuk umum. Kemendikbud memilih situs ini guna membiasakan masyarakat dan pengunjung museum beradaptasi dengan kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman di saat pandemi ini masih terus mengancam kehidupan kita.

Mengapa situs Sangiran yang dipilih? Tak aneh karena sejak 1996, Sangiran telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Situs Warisan Dunia Nomor 593 dengan nama The Sangiran Early Man Site.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemendikbud/ BAREKRAF) bersama Komisi X DPR/RI menggelar Gerakan BISA (Bersih, Indah, Sehat dan Aman) di Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan.

Program atau Gerakan BISA merupakan kegiatan padat karya yang melibatkan pelaku pariwisata, ekonomi kreatif, hingga masyarakat yang terdampak COVID-19 dalam menunjang kualitas dan daya saing destinasi pariwisata Indonesia.

Gerakan BISA mengundang pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif dibekali peralatan penunjang kebersihan, keindahan, kesehatan dan keamanan, untuk kemudian menerapkan protokol kesehatan di era adaptasi kebiasaan baru.

Memenuhi undangan Kementerian Pariwisata untuk meliput kegiatan BISA, selama dua hari berturut-turut pada 3-4 Agustus 2020 lalu saya menyempatkan diri mengeksplor sebagian situs yang terdiri dari lima klaster ini.

Menikmati wisata edukasi di situs manusia purba ini bagi anak milenial seperti saya memang harus bekal pengetahuan dulu karena seperti pelajaran di tingkat sekolah dasar, di sini kita berhadapan dengan fosil-fosil, jadi browsing dulu sangat dianjurkan. Soalnya kekayaan arkeologis yang ada di Situs Sangiran tidak hanya fosil, tetapi juga alat-alat batu hasil budaya manusia purba serta lapisan tanah purba yang dapat menunjukkan perubahan lingkungan alam sejak dua juta tahun lalu sampai sekarang tanpa terputus.

Soalnya kekayaan arkeologis yang ada di Situs Sangiran tidak hanya fosil, tetapi juga alat-alat batu hasil budaya manusia purba serta lapisan tanah purba yang dapat menunjukkan perubahan lingkungan alam sejak dua juta tahun lalu sampai sekarang tanpa terputus.

Situs Sangiran beserta semua kandungan arkeologis yang ada di dalamnya merupakan cagar budaya yang penting untuk dijaga dan dilestarikan dan daerah Ngandong, Sangiran, Sambungmacan, Trinil adalah contoh-contoh situs ditemukannya fosil hominid.

Di antara situs-situs artefak purbakala di Indonesia, nama Sangiran barangkali paling sohor. Hal ini karena di sana bisa ditemukan jejak peninggalan Pleistosen yang paling lengkap dan utuh. Di sini para ahli paleoantropologi bisa dipastikan lebih mudah merangkai sebuah benang merah sejarah manusia purba secara berurutan.

Ahli paleoantropologi di dunia banyak yang melakukan penekituan di sini. Tak heran mereka tak ragu sedikitpun, menyimpulkan Pulau Jawa adalah salah satu tempat tinggal bagi spesies manusia yang paling awal di dunia. Konon, lebih dari satu juta tahun yang lampau, bisa dipastikan di pulau ini pernah hidup manusia purba. Jadi jika hendak menelusuri jejak manusia purba yang hidup jutaan tahun lampau di nusantara, Situs Sangiran harus masuk dalam daftar kunjungan ke Sragen, yang istilahnya jaraknya cuma selemparan baru dari Solo, kota asal Presiden RI. Jokowi.

Di situs seluas 59,21 km persegi yang berlokasi di Kabupaten Sragen dan Karanganyar, Jawa Tengah, inilah pemerintah melestarikan dan melindungi jejak manusia purba. Situs ini dikelola Balai Pelestarian Situs Manusia Purba (BPSMP) Sangiran, salah satu unit pelaksana teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Meski hanya mengeksplor di satu klaster Krikilan tempat berlangsungnya acara BISA, saya jadi paham Sangiran sebagai lapangan riset ilmu paleoantropologi tampaknya masih jauh dari kata selesai. Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian dari lapangan Indonesia kembali menggeliat dan menghasilkan beberapa penemuan yang mencengangkan.

Di antaranya ialah temuan fosil Homo floresiensis di Flores; penemuan fosil kulit kerang di Trinil, Jawa Timur, yang memperlihatkan daya kreativitas Homo erectus; dan paling menarik ialah penemuan lukisan gua di Maros, Sulawesi Selatan, sebagai satu jejak seni Homo sapiens tertua di dunia.

Riset Eijkman menyimpulkan, pusat keanekaragaman kuno bukan berada di Eropa atau di Asia utara yang beku, melainkan justru terjadi di kepulauan tropis yang hangat di Asia Tenggara. Pada 1920-an, sebuah tengkorak ditemukan di dekat Peking (sekarang Beijing), Tiongkok. Fosil hominid ini populer disebut "Manusia Peking". Selain memperlihatkan banyak persamaan ciri dengan fosil Manusia Jawa, fosil ini usianya juga lebih tua. Tak kecuali juga temuan fosil hominid di Afrika Timur (Kenya, Etiopia, Tanzania), Afrika Utara (Aljazair dan Maroko), dan Afrika Selatan, pun memiliki banyak persamaan ciri dengan Manusia Jawa.

Pada 1976 sebuah tengkorak Homo erectus lengkap ditemukan di Afrika Timur. Umurnya 1,5 juta tahun, satu juta tahun lebih tua dari yang ditemukan di Jawa dan Peking. Nah bagaimana? bangga nggak sama para leluhur bangsa ini. Oh iya kalau berminat datang, maka seperti museum lainnya, Situs Sangiran tutup pada hari Senin untuk proses pembersihan dan perawatan koleksi.





# Wisata Arung Jeram Maseng River Camp

Oleh **Heryus Saputro Samhudi**

*Maseng River Camp @ Cisedane Bogor dibuka lagi. "Arung jeram lagi, nyooook...! Dengan menerapkan aturan protokol kesehatan. Bebas macet, cuma 30menit berkereta api dari pusat Kota Bogor," ucap Lody Korua, pelopor operator wisata arung jeram Indonesia, pendiri dan pengelola Maseng River Camp (MRC), yang menggelar paket andalan: wisata arung jeram.*

Seperti tempat atau operator jasa wisata lain di dunia, ragam outdoor activity yang biasa digelar MRC memang sempat 'libur panjang' gegara pandemi Covid-19.

Larangan untuk tidak melakukan perjalanan atau berwisata berlaku di mana-mana, sampai baru-baru ini World Health Organization (WHO) mengeluarkan pernyataan sikap menilai ke depan, bahwa larangan perjalanan internasional akan tidak berlaku.

"Negara-negara di dunia harus berbuat lebih banyak untuk mengurangi penyebaran virus Corona di wilayah perbatasan mereka," begitu antara lain ungkap Kepala Program Kedaruratan WHO Mike Ryan saat merilis larangan perjalanan tidak berkelanjutan.

Menurutnya, akan hampir mustahil bagi masing-masing negara untuk menutup perbatasan mereka untuk masa mendatang, karena sektor ekonomi harus terbuka.

Virus Covid-19 bisa jadi memang tak akan benar-benar musnah dari peradaban, bahkan mungkin saat vaksin anti virusnya kelak ditemukan. Setuju tidak setuju, kita sebagai manusia harus siap hidup berdampingan dengannya, sebagaimana virus-virus dan penyakit lainnya selama ini.

Merujuk anjuran itu, ragam daerah tujuan wisata kembali membuka pintu. Para pelaku bisnis wisata kembali menggelar paket-paket wisata unggulannya, dan masyarakat bisa kembali berwisata di era normal baru.



## Bebas macet

Olahraga petualangan arung jeram, atau sebagian orang menyebutnya Olahraga Arus Deras (ORAD) sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, sejak klub pendaki gunung dan penempuh rimba WANADRI menggelar Citarum Rally tahun 1975.

Betapapun penuh risiko, aktivitas arung jeram menarik minat masyarakat luas. Kegiatan "ekstrem" yang sebelumnya merupakan ranah para pecandu adrenalin ini berkembang dan bahkan kini telah sah menjadi domain publik. Siapa pun bisa melakukannya. Masyarakat awam cuma perlu menghubungi operator jasa wisata arung jeram dan menentukan jadwal pengarungan.

Lody Korua, pemilik payung paralayang pertama yang terbang di langit Indonesia, juga merupakan orang Indonesia pertama yang tercatat mendirikan dan mengelola operator jasa wisata arung jeram Indonesia. Sejak tahun 1989, ia merintis arung jeram berbayar bagi ekspatriat di Jakarta yang ingin merasakan "asyiknya" mendayung perahu karet di antara tonjolan batu dan arus liar Cibandiri dan Citarik di Sukabumi, Jawa Barat.

Dia memang tidak sedang pameran tapi jalan menuju MRC sekarang ini memang mulus dan bebas macet, karena terhubung langsung dengan jaringan jalan tol Jakarta - Bogor - Sukabumi. Pengendara dari arah Bogor silahkan keluar di gerbang tol Cigombong, lanjut sekitar 5 menit untuk tiba di MRC di dekat Stasiun Maseng.

Seperti anjuran Lody, saya memilih naik Commuter-Line (CL) pagi rute Jakarta - Bogor. Tiba di Stasiun Bogor, jalan kaki 5 menit ke arah selatan, ke Stasiun Pledang Bogor. Ambil KA Pangrango pukul 07.55 wib rute Stasiun Pledang Bogor - Sukabumi, melewati Stasiun Batutulis..

Pukul 08:24 wib saya tiba dan turun di Stasiun Maseng, lanjut jalan kaki 5menit ke gerbang MRC. Nyaman,murah dan memang bebas macet.



## Ramah Lingkungan

Abo, anak didik Lody, kini pemandu tangguh sekaligus atlet dan pelatih arung jeram bersertifikat IRF (International Rafting Federation). Abo yang kini Manager Lapangan MRC, menyambut saya di TKP.

Sepagi itu, pukul 08.45 wib, perahu karet dan ragam perlengkapannya sudah disiapkan Abo dkk, berjajar rapi di rerumput bantaran sungai siap diturunkan ke air menemani Anda memacu adrenalin di arus liar sungai.

Tapi tak perlu terburu-buru. Silahkan nikmati dulu bekal sarapan yang Anda bawa dari rumah, atau pesan camilan one-dish-meals yang disediakan Lani, istri Abo, yang bersama putri-putri mereka mengelola kafe MRC. Ragam kuliner ala kampung siap mengganjal perut Anda. Kue uti, dadar gulung, telur ceplok, omelet jamur, nasi goreng, sayur asem, ikan bakar, mi rebus brokoli, kopi tubruk, bandrek dan lainnya.

MRC memang dirancang sebagai one-stop-adventure-area's, dimana wisatawan yang bertamu bisa menikmati banyak hal hanya dalam satu kunjungan. Pagi itu usai menikmati kopi tubruk daun sereh plus goreng singkong, saya nikmati suasana alam sekitar.

Gemerik air, cericit burung mengejar serangga kecil, dan nyanyian gareng pung yang bersahut-sahutan di cabang pohon besar, pertanda hari akan terus cerah. Cungkup-cungkup tenda tegak di bagian yang agak lapang dinaungi daun-daun. Ada bangku-bangku dari potongan batang kayu terpasang di antaranya. Juga potongan drum wadah perapian, yang tampak masih menyisakan kepulan asap.

Ini pertanda semalam ada pekemah menggelar api unggun, kelompok keluarga yang (barangkali) barusan saya lihat tengah cross country, melangkah gembira di pematang sawah.

Tiap perjalanan adalah pengalaman tak tergantikan. Tiap petualangan adalah refleksi atas hidup dan kehidupan. Tiap orang punya gelitik rasa. Juga saya pagi itu, saat menyelinap di laman luas MRC yang ramah lingkungan, dikelola dengan prinsip zero waste zero plastic.

Usai beraktivitas jika tamu biasanya disuguhkan air mineral kemasan, maka di sini, pelepas dahaga para tamupun diganti air kelapa muda dengan pipet bambu untuk menyeruputnya.



# BUPATI KUNINGAN : 174 OBYEK WISATA SIAP DENGAN PROTOKOL CHSE

OLEH ARUM SUCI SEKARWANGI

Bupati Kuningan, Acep Purnama S.H., M.H. memastikan bahwa seluruh destinasi wisata di Kabupaten Kuningan telah sepakat menerapkan protokol kesehatan dengan tegas serta disiplin.

“Bahkan guna mensosialisasikan pentingnya memakai masker, kami membagikan masker kepada masyarakat yang tidak pakai masker dan per tanggal 28 besok kami akan mulai berlakukan tindakan yang tegas dengan tidak mengizinkan masyarakat tanpa masker untuk masuk ke kawasan wisata dan kawasan ekonomi di Kuningan,” jelasnya.

Berbicara saat menerima kunjungan 40 wartawan yang tergabung dalam Forum Wartawan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Forwaparekraf) dipimpin ketuanya, Johan Sompotan, Acep menjelaskan wilayahnya memiliki 32 Kecamatan dan 376 kelurahan.

“Kami bersinergi dengan beberapa Kabupaten/Kota yang saling berbatasan langsung. Kami menamakan program ini Kunci Bersama yang merupakan inisial dari 9 nama Kabupaten/Kota yang bersepakat untuk saling bersinergi.”

Kunci Bersama yaitu di antaranya Kab. Kuningan, Kab. Cirebon, Kota Cirebon, Kab. Ciamis, Kab. Brebes, Kab. Banjar, Kab. Majalengka & Kab. Pangandaran,” tambahnya.

Kuningan yang memiliki 174 objek wisata ini, kata Acep, punya potensi lebih lagi untuk mengembangkan sektor pariwisata sekaligus ekonominya pasca COVID-19.

“Saya yakin bahwa Kuningan punya potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata dan ekonominya. Sebagai contoh di kawasan Gunung Ciremai yang punya peluang untuk menjadi kawasan wisata potensial dan dengan bantuan investasi dari pihak swasta maka kami akan dapat mewujudkan kawasan Gunung Ciremai yang lebih ramah wisatawan ke depannya,” ungkapnya.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah menyusun protokol kebersihan, kesehatan, keamanan, dan ramah lingkungan atau cleanliness, health, safety, environment (CHSE) di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

"Kami sudah sepakat dan punya pakta integritas dengan 174 obyek wisata di Kabupaten Kuningan untuk menerapkan CHSE. Kami seiring sejalan dengan Dinas kesehatan dan aparat untuk melabel CHSE," kata Toto Toharudin.

"Jadi," tambahnya, "mulai minggu depan bagi obyek wisata di Kabupaten Kuningan yang tidak siap dengan CHSE sudah langsung ditutup operasionalnya, sedangkan yang bupati sampaikan bahwa mereka menyatakan 100% siap tapi jika kenyataan di lapangan berbeda harus tutup apalagi teken pakta integritas."

Di sisi lain, kunjungan para anggota Forum Wartawan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Forwaparekraf) mendapatkan sambutan yang hangat dari Bupati dengan sajian menu makan malam berupa Sate Ayam Bumbu Kacang dan Bakso Sapi yang sangat lezat.

Pada kesempatan memberikan sambutan, Ketua Forwaparekraf, Johan Sompotan menegaskan alasan Forwaparekraf memilih Provinsi Jawa Barat dan khususnya Kuningan dalam kegiatan 'Press Tour & Seminar Series: Bandung, Kuningan dan Cirebon' pada tanggal 27-30 Agustus 2020.

Menjawab pertanyaan wartawan seputar pengelolaan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) yang dibawah Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Kadis Pemuda Olahraga, Pariwisata Kab Kuningan, Dr.Toto Toharudin MPd menjelaskan memang ada konflik kepentingan dengan Pemkab Kuningan.

Dalam hal pengelolaan kawasan, Balai TNGC harus selalu memperlakukan masyarakat sebagai subyek sekaligus menjadi tuan rumah di desanya sendiri dengan berpedoman pada tiga pilar pengelolaan yaitu kelola ekologi, kelola ekonomi dan kelola sosial budaya.





PROFESSIONAL PHOTO COVERAGE



STUDY PHOTOGRAPHY  
photo & video project

Capturing the special moments of your day.



Study Photography is a team of professional photographer based in Jakarta, Indonesia. We have covered numerous events and weddings since 2016 and is extremely highly rated. Book an appointment through our instagram today!

Get huge discounts when you book by December 31th, 2020. For a full list of our services and packages, visit our instagram @study\_photography

An underwater photograph showing a sea turtle swimming in the center, surrounded by various pieces of plastic waste like bottles and bags. In the background, a manta ray is visible. The water is clear blue, and the scene is lit from above, creating a somber atmosphere due to the presence of trash.

# SEKTOR PARIWISATA AKAN TERUS MENGAMBIL TINDAKAN TERHADAP POLUSI PLASTIK

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Seperangkat Rekomendasi baru yang diterbitkan UNWTO menguraikan bagaimana sektor pariwisata global dapat melanjutkan perjuangannya melawan polusi plastik sambil secara efektif menghadapi tantangan kesehatan dan kebersihan masyarakat dari pandemi COVID-19 terutama dari penggunaan plastik sekali pakai.

Pandemi yang sedang berlangsung telah menghantam sektor pariwisata dengan keras, menempatkan lebih dari 100 juta pekerjaan dalam risiko. Sekarang, ketika negara-negara mulai pulih dan pariwisata memulai kembali di semakin banyak destinasi, Global Tourism Plastics Initiative meluncurkan rencana aksi

Aksi yang dipimpin oleh Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) dan bekerja sama dengan Ellen MacArthur Foundation, telah memberikan rencana aksi bagi pemangku kepentingan sektor publik dan swasta untuk mengatasi akar penyebab pencemaran (sampah) plastik di masa-masa sulit ini.

Pemulihan mengilustrasikan bagaimana mengurangi jejak plastik, meningkatkan keterlibatan pemasok, bekerja lebih dekat dengan penyedia layanan limbah, dan memastikan transparansi pada tindakan yang diambil, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pemulihan yang bertanggung jawab dari sektor pariwisata.

## Bisnis dan pemerintah bersatu

Sekretaris Jenderal UNWTO Zurab Pololikashvili mengatakan: “Ketika sektor pariwisata dimulai kembali, kita memiliki tanggung jawab untuk membangun kembali dengan lebih baik.

“Tidak mengelola transisi ke realitas baru yang kita hadapi, termasuk fokus yang kuat pada langkah-langkah kesehatan dan kebersihan secara bertanggung jawab mungkin memiliki dampak lingkungan yang signifikan, itulah sebabnya komitmen baru ini sangat penting.

Kami dengan bangga mengumumkan penandatanganan pertama untuk Inisiatif Plastik Pariwisata Global ini. “Bila tidak dibuang dengan benar, produk seperti sarung tangan, masker, dan botol sanitiser dapat mencemari lingkungan alam sekitar tujuan wisata utama.

## Tentang Inisiatif

Inisiatif Plastik Pariwisata Global menyatukan sektor pariwisata di belakang visi bersama untuk mengatasi akar penyebab polusi plastik. Ini memungkinkan bisnis dan pemerintah untuk mengambil tindakan bersama, memimpin dengan memberi contoh dalam pergeseran ke arah sirkularitas dalam penggunaan plastik.

Dikembangkan dalam kerangka Program Pariwisata Berkelanjutan dari jaringan One Planet, kemitraan multi-pemangku kepentingan ini untuk mengimplementasikan SDG 12 tentang Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, Inisiatif Plastik Pariwisata Global dipimpin oleh Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Organisasi Pariwisata Dunia, di kolaborasi dengan Ellen MacArthur Foundation.



# IATA: WISATAWAN HADAPI RISIKO HUKUMAN JIKA TOLAK PAKAI MASKER

OLEH **HILDA ANSARIAH SABRI**

Asosiasi Transportasi Udara Internasional (IATA) mengimbau semua pelancong untuk mengenakan masker wajah selama perjalanan demi keselamatan semua penumpang dan awak selama COVID-19. Mengenakan masker adalah rekomendasi utama dari panduan Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO) untuk operasi yang aman selama pandemi, sebagaimana yang dikembangkan bersama dengan Organisasi Kesehatan Dunia dan pemerintah.

IATA menekankan perlunya penumpang untuk mematuhi rekomendasi tersebut menyusul laporan terbaru tentang para pelancong yang menolak untuk mengenakan penutup wajah selama penerbangan. Meskipun hal ini terbatas pada sejumlah kecil individu, beberapa insiden di dalam pesawat telah menjadi kekerasan, yang mengakibatkan pengalihan yang mahal dan sangat tidak nyaman untuk menurunkan penumpang.

"Ini adalah seruan untuk menggunakan akal sehat dan mengambil tanggung jawab. Sebagian besar pelancong memahami pentingnya masker untuk diri mereka sendiri maupun untuk sesama penumpang," kata Alexandre de Juniac, Direktur Jenderal dan CEO IATA.

Maskapai penerbangan menghargai upaya kolektif ini. Tetapi minoritas kecil menciptakan masalah. Keselamatan adalah inti dari penerbangan, dan kepatuhan terhadap instruksi keselamatan awak adalah hukum.

Kegagalan mematuhi dapat membahayakan keselamatan penerbangan, mengganggu pengalaman perjalanan penumpang lain, dan memengaruhi lingkungan kerja kru," tambah Alexandre de Juniac.

## Kewajiban di bawah Kondisi Penerbangan

Tiket pesawat adalah kontrak di mana penumpang menyetujui syarat dan Ketentuan Pengangkutan maskapai. Kondisi tersebut dapat mencakup hak maskapai untuk menolak penumpang yang perilakunya mengganggu penerbangan, melanggar peraturan pemerintah, atau menyebabkan penumpang lain merasa tidak aman.

Maskapai juga menekankan perlunya mengenakan penutup wajah selama proses pemesanan, saat check-in, di gerbang, dan di saat sudah mendengarkan pengumuman di pesawat. Kegagalan untuk mematuhi berarti bahwa penumpang menghadapi risiko diturunkan dari penerbangan mereka, terkena pembatasan pengangkutan di masa mendatang, atau hukuman berdasarkan undang-undang nasional.



## Pentingnya masker

Penutup Wajah adalah bagian dari tindakan pelapisan. Menurut tes di University of Edinburgh, penutup wajah, jika dikenakan dengan benar, dapat mengurangi penyebaran potensi tetesan COVID-19 dari mulut hingga 90%. "Penelitian yang telah kami lihat hingga saat ini, dan penyelidikan kami sendiri dengan maskapai penerbangan dunia, memberi tahu kami bahwa risiko tertular COVID-19 dalam penerbangan tetap sangat rendah," kata Dr David Powell, Penasihat Medis IATA.

Tampaknya ada sejumlah faktor yang mendukungnya. Laju aliran udara kabin yang tinggi dari atas ke bawah, penyaringan udara yang konstan melalui filter HEPA yang canggih, fakta bahwa semua kursi menghadap ke arah yang sama dan tentu pakai masker dan sanitasi pesawat semuanya berperan, tegasnya. "Ini bukan hanya tentang melindungi diri sendiri. Ini tentang melindungi semua orang dalam penerbangan," katanya. IATA (Asosiasi Transportasi Udara Internasional) mewakili sekitar 290 maskapai yang terdiri dari 82% lalu lintas udara global. Seluruh maskapai akan mengikuti aturan ini sehingga memakai masker adalah kewajiban.

**ADVERTISEMENT**



**SPACE  
AVAILABLE**

**hubungi :  
iklan@bisniswisata.co.id**